

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Pendidikan di sekolah dapat memenuhi beberapa kebutuhan siswa dan menentukan kualitas kehidupan dimasa depan. Namun dalam proses pendidikan di sekolah siswa tidak jarang juga mengalami stres karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Apalagi Indonesia sekarang sedang mengalami kesulitan dalam dunia pendidikan karena Covid-19 yang menyerang Indonesia dari tahun 2019 sampai sekarang. Akibatnya dunia pendidikan terpaksa melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau daring, melalui beberapa aplikasi seperti *Google Classroom* , dan *Google Meet* sebagai penunjang untuk mempermudah proses belajar mengajar daring di masa pandemi saat ini dari rumah. Aktivitas pendidikan di luar rumah seperti belajar harus mematuhi protokol kesehatan dan sangat di batasi oleh pemerintah untuk memperlambat penyebaran Covid-19.

Dengan diterapkannya belajar daring dari rumah, dimana harus di lakukan dirumah dan proses belajar mengajar juga dilakukan dari rumah dengan metode daring (pembelajaran jarak jauh). Sehingga, memaksa seluruh sekolah sampai pendidikan keperguruan tinggi mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* , *Google Meet* dan *zoom* .

Pembelajaran daring sendiri merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet seperti Google *Classroom*, Zoom, Whatshapp dan Google *Meet* (Mustofa ,2019). Adanya pembelajaran tersebut, membuat siswa merasa kurang fokus saat guru menyampaikan materi karena sebagian siswa terkendala oleh kuota dan banyak gangguan ketika belajar dirumah. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena kurangnya kesiapan guru dalam menyampaikan materi. Siswa juga di minta untuk mengerjakan tugas dalam waktu singkat sehingga menjadi beban tersendiri bagi siswa karena guru meminta tugas terselesaikan dalam waktu singkat sehingga mengakibatkan stres pada siswa (<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/07/13>).

Stres sendiri merupakan bagian dari psikologis yang dapat dialami setiap individu. Dalam menghadapi berbagai situasi yang mengancam, dapat muncul reaksi psikologis maupun fisiologis sebagai respon terhadap stress. Stress dapat diartikan sebagai tekanan, atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Tidak hanya orang dewasa anak usia sekolah pun dapat mengalami stres (Barseli & lfdil 2017), stres yang dialami oleh siswa terhadap aktivitas di sekolah seperti mengerjakan tugas sekolah dengan waktu yang singkat dan tidak mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswanya. Hal ini, dapat disebut dengan stres akademik.

Berdasarkan fenomena terkait stress akademik pembelajaran daring yang terjadi di SMA Negeri 2 Nganjuk, sekolahnya menerapkan pembelajaran secara daring sejak pertengahan Maret 2020. Demi mengikuti proses pembelajaran daring melalui Goggle *Clasroom* dan Whatsapp yang disediakan oleh pihak sekolah. Siswa

mudah mengalami rasa jenuh, kelas daring yang minim interaksi, dan guru monoton monolog sehingga tugas-tugas sekolah menumpuk setiap hari. Pembelajaran ini harus dikerjakan dalam waktu singkat dan guru memaksa siswa mengejar nilai bukan mengejar ilmunya. Kondisi ini menjadi perhatian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tentang proses pelaksanaan proses pembelajaran daring di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota menyebut 73,2% siswa dari 1.700 siswa, mengaku terbebani tugas dari para guru masing-masing. Sebanyak 1.323 siswa berkata sulit mengumpulkan tugas karena guru meminta siswa mengerjakannya dalam waktu singkat. (<http://tirto.id>).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA Ma'arif Sukorejo dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021, 7 dari 10 siswa mereka mengatakan bahwa mulai merasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, siswa juga diminta untuk membiasakan diri belajar dari rumah yang pastinya berbeda dengan proses belajar di kelas, sehingga hal tersebut menimbulkan tekanan pada kondisi psikis siswa, yang berpotensi memunculkan stres pada siswa. Dampak belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian siswa yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Maka dari itu, dukungan sosial orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua sangat berperan penting sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi putra-putrinya saat belajar di rumah.

Dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik. Dukungan sosial orang tua sendiri merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang membuat anak

tersebut memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga anak mampu melalui persoalan-persoalan yang dihadapinya, seperti mengerjakan tugas sekolah. Hal ini, membuat siswa mempercayai dirinya sendiri bisa menyelesaikan persoalan tugas sekolah tersebut tanpa terbebani dengan apapun. Karena itulah, dukungan sosial orang tua sangat berperan penting dalam hal tersebut, juga dapat sebagai motivasi bagi siswa sendiri.

Wijaya (2012), menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang membuat ia memiliki keyakinan tersendiri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga ia mampu menjalaninya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati Rusmawati (2015) yang mengatakan dukungan sosial orang tua dapat mengurangi stres akademik. Artinya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi stres akademik yang dialami siswa. Oleh sebab itu, dukungan sosial orang tua sangat berperan penting dalam stres akademik.

Adharini dan Nurwidawati (2015) mengemukakan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi stres akademik, begitu juga sebaliknya, jika siswa mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka stres akademik akan tinggi. Sedangkan menurut Smet (1994) mengatakan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar, akan mampu menanggapi segala sesuatu yang dapat menjadi lebih mudah ketika mengalami permasalahan yang menegangkan, sehingga siswa mampu mengatasi stres yang dialami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa ada kaitannya antara dukungan sosial orang tua dengan stres akademik, maka peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap stres akademik pada siswa saat pembelajaran daring” dan menggunakan subjek pada siswa SMA Ma’arif Sukorejo.

B. Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas, yaitu apakah ada pengaruh dukungan social orang tua terhadap stres akademik siswa saat pembelajaran daring di SMA Ma’arif Sukorejo?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap stress akademik pada siswa saat pembelajaran daring.

2. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambahkan wawasan dalam ranah psikologi, terutama di bidang psikologi kesehatan dan psikologi sosial yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua dan stress akademik siswa saat pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sumber referensi untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap stress akademik pada siswa saat pembelajaran daring.

b. Bagi Insitusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan positif guna meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan. Khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua terhadap stress akademik siswa saat pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dan mengungkap pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap stres akademik siswa saat pembelajaran daring.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Muh Mujib Da'awi, Walda Isna Nisa (Jurnal Literasi Psikologi Volume 1, No.1 januari 2021), yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Negeri Malang Tahun ajaran 2014 dan 2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial di Negeri Malang Tahun 2014 dan 2015. Perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan tingkat stres sebagai variabel terikat. Sedangkan skripsi penulis menggunakan variabel bebas dukungan sosial orang tua dan variabel terikat stres akademik. Subyek penelitian dari penelitian tersebut Mahasiswa sedangkan subjek penelitian penulis menggunakan siswa SMA.

Penelitian Lilis Ernawati, Rusmawati (Jurnal Empati Volume 4, Oktober 2015), yang berjudul "Dukungan sosial orang tua dan Stres akademik pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013 di SMK N II Semarang ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua di

SMK N II Semarang. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu menggunakan dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus meneliti tentang penggunaan kurikulum 2013 sedangkan skripsi penulis fokus pada pembelajaran daring. Subjek penelitian dari penelitian tersebut siswa SMK sedangkan subjek penelitian penulis menggunakan siswa SMA.

Penelitian Nadya Nela Rosa, Stain Sultan Abdurrahman (Jurnal of education and Teaching Volume 1, No.2 2020), yang berjudul "Hubungan dukungan sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada masa Pandemi Covid – 19 di Kepulauan Riau". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial di Kepulauan Riau. Perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Subjek penelitian dari penelitian tersebut hanya Mahasiswa sedangkan subjek penelitian penulis menggunakan siswa SMA.